

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS), merokok adalah bentuk utama dari penggunaan tembakau (Rahmah *et al.*, 2015). Selain tembakau terdapat bahan kimia lain didalam rokok antara lain nikotin, tar, karbon monoksida, dan berbagai logam berat (Aji *et al.*, 2015). Jumlah perokok di Asia Tenggara pada tahun 2013 tercatat sebanyak 121.156.804 jiwa. Data *The Tobacco Atlas* (2015) menyebutkan, Indonesia menduduki posisi pertama di dunia dengan persentase laki-laki perokok terbanyak usia 15 tahun ke atas terbesar di dunia yaitu sebanyak 66% laki-laki. Rusia berada di peringkat kedua dengan 60% laki-laki perokok di atas 15 tahun, kemudian disusul oleh China (53%), Filipina (48%), Vietnam (47%), Malaysia (44%), India (24%), dan Brazil (22%) (Amalia, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (2015) menyatakan bahwa persentase laki-laki remaja yang mengonsumsi rokok pada usia 16-19 sebanyak 20,9% sedangkan pada usia 20-24 tahun 34,0%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyiana menunjukkan bahwa distribusi responden yang merokok menurut kelompok usia tertinggi pada usia 19-21 tahun. Konsumsi rokok dikalangan remaja, khususnya mahasiswa cenderung meningkat setiap tahunnya, prevalensi merokok dikalangan remaja di Indonesia pada tahun 2009 adalah 57% laki-laki (World Health Organization, 2009).

Provinsi Aceh memiliki jumlah perokok aktif sebanyak 37,1% pada tahun 2010 yang melebihi tingkat rata-rata perokok aktif secara nasional yang hanya 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh dapat mengonsumsi 10 sampai 30 batang rokok perharinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Perilaku merokok merupakan suatu aktifitas yang dilakukan individu berupa membakar salah satu produk tembakau termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu yang dihasilkan dari produk tanaman *nicotinatabacum*, *nicotinarustica* dan spesies lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Perilaku merokok terdiri dari 4 tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan inisiasi (tahapan perintisan merokok), tahapan menjadi perokok, tahapan pemilikan rokok (Febrijanto dan Fikriyah, 2012).

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat memengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok antara lain teman sebaya, teman dekat, kelompok sosial yang lebih besar, geng, dan hubungan romantik. Faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok adalah jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan, dan sikap (Wijayantiet *et al.*, 2017). Merokok dapat mengakibatkan beberapa dampak buruk. Paparan asap rokok baik yang diterima oleh perokok aktif atau perokok pasif dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan (Janah dan Martini, 2018). Kebiasaan merokok paling sedikit menyebabkan 30 penyakit pada manusia (Nurmiyanto *et al.*, 2013).

Merokok dapat menyebabkan terjadinya penyakit dampak yang berbahaya untuk kesehatan sistemik manusia. Merokok dapat meningkatkan risiko kematian yang diakibatkan dari penyakit-penyakit berupa kanker, penyakit jantung iskemik,

penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), dan stroke. (World Health Organization, 2015) Merokok menyebabkan lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia dan sekitar 70% kematian akibat kanker paru di seluruh dunia, sekitar 56-80% menyebabkan penyakit saluran pernafasan, dan sebanyak 22% menyebabkan penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya.(Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan tingginya perokok di Indonesia khususnya di Aceh, maka peneliti tertarik untuk menilai perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.2 Rumusan Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang sering dijumpai pada masyarakat. Data Riskesdas 2013, prevalensi perokok di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Aceh memiliki persentase rata-rata nasional. Rokok merupakan hal yang sangat berbahaya untuk dikonsumsi dan perilaku merokok telah melekat dalam kebiasaan masyarakat, khususnya pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menilai perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik pada mahasiswa Universitas Malikussaleh berdasarkan usia, fakultas, angkatan, jumlah rokok perhari, jangka waktu merokok setelah bangun tidur?
2. Bagaimana gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Universitas Malikussaleh berdasarkan usia, fakultas, angkatan, jumlah rokok perhari, dan jangka waktu merokok setelah bangun tidur.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang dicapai oleh peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah serta pengetahuan tentang perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai informasi dan referensi perpustakaan tentang perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada masyarakat khususnya mahasiswa untuk dapat mengetahui tentang perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Malikussaleh sehingga dapat dicari solusi terhadap faktor yang memengaruhi perilaku merokok.

2. Manfaat bagi pemerintah

Khususnya Dinas Kesehatan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka meningkatkan penyuluhan untuk menghentikan perilaku merokok di masyarakat.